

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis yang dapat disimpulkan kajian serta pembahasan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Persamaan makna leksikal dan Bentuk kata bahasa Madura dalam pitutur masyarakat desa Pingir Papas dan desa Kebundadap yang dianalisis melalui makna dan bentuk adalah sebagai berikut :

Dalam analisis yang ditemukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, ada 2 kata yang memiliki kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama. Seperti kata : 1. Tong -kêtong 2. Na'-ana'an, dua kata tersebut memiliki kata yang berbeda beda tetapi memiliki persamaan makna yang sama.

Kata Tong-kêtong berasal dari Madura dari kata kêtong(= boneka) awalan {tong} sehingga berubah menjadi kata Tong-kêtong. Kata Tong-kêtong mempunyai makna boneka yang hanya dipahami oleh masyarakat desa Pingir papas saja. Berbeda dengan Desa Kebundadap yang mengatakan kata Na'-ana'an berasal dari bahasa Madura dari kata ana', mendapat awalan {na'} dan akhiran {-an} sehingga berubah menjadi kata Na'-ana'an. Kata Na'ana'an mempunyai makna boneka yang dipahami oleh masyarakat desa Kebundadap.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa mempunyai 2 kata yang berbeda dan memiliki makna yang sama.

Dalam analisis yang ditemukan di penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat Afiksasi –a dan sufiksasi –an. Afiksasi (Prefiks –a Dalam proses afiksasi sebuah afiks diimbuhkan pada bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi sebuah kata. Pada dasar canding diimbuhkan afiks –a sehingga menghasilkan kata Acanding yaitu sebuah verba transitif aktif. Desa Pinggir Papas mengatakan Acanding berasal dari bahasa Madura dari kata canding (= mandi hujan) mendapat awalan {a} sehingga berubah menjadi kata Acanding. Untuk kata ke dua terdapat Sufiksasi (Afiks –an) Morfofonemik pengimbuhan sufiks –an dapat berupa pemunculan fonem dan pergeseran fonem. Pergeseran fonem, terjadi apabila sufiks –an itu diimbuhkan pada bentuk dasar yang berakhiran dengan sebuah konsonan. Dalam pergeseran ini, konsonan tersebut bergeser membentuk suku kata baru dengan sufiks –an tersebut. Cokēng + an → co.kē.ngan

Desa Pinggir Papas mengatakan Cokēngan berasal dari kata Madura dari kata Cokēng (=nakal) mendapat akhiran {-an} sehingga berubah menjadi kata Cokēngan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, ada beberapa saran yang peneliti berikan yaitu:

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan atau sumber pengetahuan informasi tentang penggunaan bahasa Madura yang dimana sudah mulai hampir tidak dipakai lagi oleh anak muda zaman

sekarang. Peneliti menyarankan bagi mahasiswa agar mengembangkan penelitian tentang bahasa madura dari berbagai pendekatan.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat khususnya di desa Pinggir Papas dan desaKebundadap mampu melakukan penelitian-penelitian kebahasaan khususnya bahasa madura supaya mengetahui betapa uniknya bahasa maduradan hal ini akan menambah kebanggaan masyarakat di desa Pinggir Papas dan desa Kebundadap untuk bahasanya sehari-hari

